

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menjamin keberlangsungan hidup sebuah negara karena Pendidikan adalah sarana untuk membentuk kepribadian yang mandiri dan dapat menjadi sumber daya manusia berkualitas dan intelektual yang baik dan mendukung. Dengan adanya Pendidikan kehidupan menjadi lebih terarah.

Didalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 telah dijabarkan bahwa Pendidikan ialah usaha secara sadar dan terencana yang digunakan untuk mewujudkan iklim belajar serta proses pembelajaran agar siswa dapat aktif menggali potensi dirinya.

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensinya. Menurut Plato (Filsuf Yunani), Pendidikan bertujuan untuk membantu perkembangan fisik dan mental semua orang dan memungkinkan untuk mencapai kesempurnaan. Pendidikan pada umumnya mengacu pada kekuatan dan usaha untuk memajukan perkembangan watak, pikiran dan tubuh anak yang serasi dengan alam dan juga masyarakat (Ki Hajar Dewantara).

Abdurrahman Saleh Abdullah (2007: 15) mengemukakan pendidikan adalah proses yang dibentuk masyarakat guna mengarahkan generasi baru kearah kemajuan dengan suatu cara tertentu yang sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan pendidikan adalah upaya yang dilakukan dan dijalankan oleh seseorang atau kelompok dengan kesadaran penuh dan terencana agar dapat mewujudkan proses belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan potensi jasmani, rohani dan potensi lainnya sehingga berkembang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor juga mampu untuk hidup dengan mandiri serta individu yang dewasa dalam menjalani kehidupan yang harmonis.

Pendidikan adalah satu dari beberapa faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Sekolah unggulan adalah sekolah yang bercirikan prestasi siswa dan dapat memungkinkan siswa untuk menampilkan keterampilannya secara terukur. Dalam proses ini, sekolah menerima dan memilih siswa dengan prestasi akademik tinggi sebagai standar. Sebagai pemimpin sekolah dan pengambil keputusan untuk pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah merupakan indikator terpenting tercapainya sekolah yang unggul. Untuk itu kepala sekolah harus meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mengejar ketertinggalan dari negara-negara yang sudah maju. Upaya ini harus ada kerjasama antara masyarakat dan pemerintah terutama pada sektor pendidikan (Liriwati, 2021: 1)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterangkan yang dimaksud dengan unggul yaitu terutama, terbaik, kuat, lebih tinggi, pandai, dan sebagainya. Sedangkan keunggulan artinya keadaan unggulan, kebaikan, kecakapan, dan sebagainya yang lebih daripada yang lain (Salim, 1991)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah unggulan diartikan sebagai sekolah yang dikembangkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya melalui

mengarahkan semua komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang cakap dan lebih baik daripada lulusan sekolah lainnya di masa pandemi ini.

Rumusan tujuan pendidikan mengarah pada agar satuan pendidikan memperhatikan mutu pendidikan. Menurut Yantoro (2021), mutu adalah hal yang esensial pada bagian didalam proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan tujuan dari organisasi pendidikan. Untuk mencapai tuntutan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai manajer sangatlah menentukan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Amin dalam jurnal Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Untuk mencapai tujuan pendidikan pemimpin atau kepala sekolah harus mempunyai keterampilan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi dan tugasnya, oleh karena itu para manajer membutuhkan berbagai kemampuan dan keterampilan dasar yaitu keterampilan membuat konsep, keterampilan melaksanakan administrasi, keterampilan bekerja sama, dan keterampilan melaksanakan secara teknis. Keempat keterampilan manajerial itu sangat diperlukan dalam menjalankan tugas manajerial secara efektif.

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam manajemen dan kepemimpinan yang memadai sehingga mampu dalam mengambil inisiatif dan prakarsa dalam meningkatkan mutu sekolah (Ismuha, Khairudin, dan Djailani, 2016 :47). Keterampilan-keterampilan manajerial dibutuhkan untuk menjalankan tugas manajerial secara efektif namun jenis keterampilan berbeda-beda menurut tingkat manajer didalam organisasi (Wahyudi, 2012: 68).

Kepemimpinan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam memajemen diri dan lingkungan kerjanya dengan keterampilan yang dimilikinya. Dalam mengembangkan hubungan sekolah dan masyarakat, kepemimpinan manajerial kepala sekolah memiliki peranan krusial dimana kepala sekolah harus mampu memajemen hubungan baik diantara keduanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi: (1). Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan, (2). Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, (3). Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, (4). Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pemebelajaran yang efektif, (5). Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, (6). Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, (7). Mengelola sarana dan sarana sekolah/madrasah dalam rangka pengadayagunaan secara optimal, (8). Mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide,sumber belajar dan pembiayaan sekolah/madrasah, (9). Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, (10). Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembeajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, (11). Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efesien, (12). Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah,

(13). Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah/madrasah, (14). Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, (15). Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah, (16). Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tingkat lanjut.

Menurut Umar (2016: 18), Sekolah dan masyarakat ialah dua lingkungan yang tidak bisa dipisahkan. Sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk belajar dan masyarakat ialah tempat di mana out-put dari proses pembelajaran dapat diimplementasikan. Masyarakat harus mendukung dan mampu berperan aktif dalam pengembangan proses pendidikan sekolah. Dalam hal ini, perlu dikembangkan strategi atau manajemen untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menjalin hubungan yang baik antara pengelola sekolah dengan masyarakat sehingga keduanya dapat bekerjasama secara penuh.

Sekolah tidak dibolehkan untuk mengisolasi diri dari masyarakat sekitar. Sekolah tidak diizinkan untuk menjadi masyarakat yang tersendiri dan tertutup terhadap masyarakat sekitarnya. Sekolah diharapkan tidak mengabaikan aspirasi-aspirasi masyarakat sekitar lingkungan sekolah dan hanya melaksanakan idenya sendiri, masyarakat menginginkan sekolah tidak bersikap eksklusif terhadap informasi dari luar.

Menurut Umar (2016; 19), Masyarakat ingin sekolah itu didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dari pendidikan didaerah tersebut. Masyarakat

juga memiliki harapan bahwa sekolah akan memberikan pengaruh positif pada perkembangan masyarakat baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung. Untuk maksud ini masyarakat mendukung usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah yang berada di lingkungannya.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah dan masyarakat harus memiliki hubungan yang baik dan harmonis agar sekolah dan masyarakat saling bertukar pikiran serta pendapat untuk kebaikan sekolah dan masyarakat itu sendiri. Untuk mengembangkan hubungan sekolah dan masyarakat itu kuncinya terletak pada kepemimpinan manajerial seorang kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul pada di masa pandemi.

Pada saat sekarang ini hubungan sekolah dan masyarakat mengalami perubahan besar mulai dari konsep, administrasi, kerjasama, hingga teknis kepala sekolah dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang menyebabkan pembatasan interaksi yang terjadi antara sekolah dan masyarakat. Sedangkan pada saat ini siswa tengah menjalani proses pembelajaran tatap muka terbatas atau dimana siswa melakukan sebagian proses pembelajaran dari rumah sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi sangat minim. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk mampu menjalin hubungan dengan masyarakat guna membantu berlangsungnya proses pembelajaran dan menciptakan sekolah yang unggul di masa pandemi ini.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 211/IX Mendalo Darat peneliti menemukan bahwa kepala sekolah melakukan kepemimpinan manajerialnya dalam pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat sebagai upaya mewujudkan sekolah yang unggul di masa pandemi.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di masa pandemi yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 211/IX Mendalo Darat melalui pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat di masa pandemi. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Mewujudkan Sekolah Unggul di Masa Pandemi Melalui Pengembangan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dan fokus masalah dari penelitian ini ialah bagaimana kepemimpinan manajerial kepala sekolah mewujudkan sekolah unggul di masa pandemi melalui pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat pada SD Negeri 211/IX Mendalo Darat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan manajerial kepala sekolah melalui pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan sekolah unggul di masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan tentang kepemimpinan manajerial kepala sekolah mewujudkan

sekolah unggul di masa pandemi melalui pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat pada SD Negeri 211/IX Mendalo Darat. Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh sekolah untuk mewujudkan sekolah unggul di masa pandemi melalui pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

b. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan saran dan masukan mengenai analisis kepemimpinan manajerial kepala sekolah mewujudkan sekolah unggul di masa pandemi melalui pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari bagaimana analisis kepemimpinan manajerial kepala sekolah mewujudkan sekolah unggul di masa pandemi melalui pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.